

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti, dengan Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk tujuan menghasilkan kualitas yang terus berkembang untuk membentuk manusia masa depan (Andreani *et al.*, 2024: 12). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik siswa. Salah satu keterampilan mendasar yang wajib dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD), khususnya pada jenjang kelas rendah (kelas 1–3), adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan pintu gerbang untuk mengakses ilmu pengetahuan di berbagai bidang studi. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan mengikuti pembelajaran secara keseluruhan (Rahmawati *et al.*, 2023 : 2).

Kemampuan membaca sejak awal sangat penting karena menjadi pondasi utama bagi keberhasilan siswa. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca bagi siswa di kelas rendah. Pada fase ini, siswa belajar untuk memperoleh dan menguasai keterampilan membaca, serta mampu membaca dengan baik dan benar. Pada tahap membaca permulaan, siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf-huruf abjad dan cara membacanya, mengenali ejaan suku kata, belajar membaca kata, serta membaca kalimat. Seharusnya, siswa kelas tiga sudah mampu membaca dengan lancar. Meskipun demikian, mereka masih berada pada tahap awal membaca, dengan fokus pada intonasi yang tepat dan mulai memahami materi bacaan. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengenal penggunaan huruf

kapital, serta tanda baca seperti koma dan titik dalam teks (Andreani et al., 2024 : 12).

Memasuki era sekarang kemajuan pendidikan semakin pesat, kemampuan membaca diperlukan dan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada muatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kemampuan membaca dan melalui membaca segala informasi dan pengetahuan bisa diperoleh. Oleh karena itu membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya dimulai dari kelas I SD yang merupakan fondasi awal bagi kemampuan berbahasa siswa (Mustamiroh, 2025 : 3).

Pada tahap awal sekolah dasar, pembelajaran membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca yang mencakup pengenalan huruf, bunyi huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, serta suku kata menjadi kata sederhana. Proses ini sangat krusial karena berfungsi sebagai dasar pengembangan keterampilan membaca lanjutan seperti membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca apresiatif. Membaca permulaan pada intinya suatu upaya yang dilakukan untuk membekali dan memaparkan peserta didik pada berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus yang memungkinkan peserta didik mampu membaca (Arwin, 2025 : 4).

Namun demikian, berbagai studi dan laporan lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 1 SD mengalami hambatan dalam keterampilan membaca

permulaan. Kendala tersebut mencakup lambatnya pengenalan huruf, kesulitan dalam membedakan fonem, serta kurangnya kemampuan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif, serta kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini (Dahlia *et al.*, 2022 : 3).

Berdasarkan teori Jean Piaget tentang dunia anak, menjelaskan bahwa perspektif anak dalam tahapan operasional konkret (7 tahun hingga 12 tahun) berbeda dengan orang tua. Dalam penelitian mereka (Fransiska *et al.*, 2024 : 1). menyatakan bahwa setiap anak memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bagaimana perkembangan mereka berjalan. Mereka mengatakan bahwa setiap anak pada usia tertentu tidak hanya mampu berpikir secara konkret, tetapi juga mampu berpikir secara formal. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membantu anak-anak mengembangkan konsep yang relevan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi di masa kini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teori belajar kognitif dan proses pembelajaran modern sangat terkait satu sama lain.

Kebiasaan membaca pada zaman ini sudah mulai luntur terbawa zaman yang serba digital. Pada dasarnya, membaca menjadi sebuah perbincangan yang hangat oleh orang tua yang memiliki anak khususnya yang duduk dibangku sekolah dasar. Terutama bagi anak usia 6 tahun kegiatan membaca sudah mulai diterapkan untuk memasuki jenjang sekolah dasar, karena orang tua mempunyai kekhawatiran bahwa anak mereka tidak mampu mengikuti pelajaran yang ada di sekolah jika

sedari awal belum dibekali oleh kemampuan membaca. Lalu, anak sedikit dipaksa untuk belajar membaca oleh para orang tua (Nurfauziah *et al.*, 2024 : 4).

Salah satu bentuk inovasi dalam media pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan anak dan perkembangan teknologi saat ini adalah penggunaan video animasi. Video animasi menggabungkan elemen visual (gambar bergerak), audio (suara dan musik), serta narasi yang menarik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan video animasi sangat efektif dalam proses peningkatan hasil belajar. Dalam pengimplementasian video animasi pada pembelajaran materi yang diberikan bisa dikatakan memiliki fitur yang sangat canggih dari segi penyajian dan penyampainnya, sehingga video yang disajikan membuat animasi ini menjadi unik serta memiliki daya tarik tersendiri (Perdana & Rocmah, 2024 : 6).

Media video animasi berperan sebagai penghubung yang menyampaikan informasi melalui visual dan audio untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan tertarik sehingga dapat mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam pendidikan. Video animasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memvisualisasikan ceritacerita dan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, video animasi juga dapat meningkatkan minat

siswa dalam pembelajaran karena dapat memberikan hiburan sekaligus pembelajaran yang menyenangkan (Sianturi *et al.*, 2024 : 7).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah *et al.* (2024 : 5) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI secara signifikan. Hal ini menunjukkan potensi besar dari media video animasi untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran literasi awal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi huruf alfabet terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi awal yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 70 Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 22 mei 2025 , diperoleh informasi bahwa kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf alfabet masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi huruf secara lengkap, baik dari segi bentuk maupun bunyinya. Guru menyebutkan bahwa beberapa siswa masih sering tertukar antara huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q", serta mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf dengan tepat. Kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan mencakup lambatnya proses mengenal huruf, kurangnya kemampuan dalam menyusun huruf

menjadi suku kata dan kata, serta rendahnya daya ingat siswa terhadap huruf-huruf yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran membaca, guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan membaca bersama dari buku teks. Media yang digunakan pun terbatas pada papan tulis, kartu huruf, dan lembar kerja siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi belum menjadi bagian rutin dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, guru mengakui bahwa ketika mereka pernah mencoba menggunakan media video animasi pembelajaran, respon siswa terlihat lebih antusias, perhatian mereka lebih terfokus, dan mereka tampak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif saat pembelajaran menggunakan media visual yang menarik seperti animasi, karena media semacam itu lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang dengan gambar, warna, dan suara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara efektif dan menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Alfabet dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 70 Banda Aceh.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih tergolong rendah.
2. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru sebagai sarana penunjang proses belajar belum dilakukan secara maksimal.
3. Semangat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pembelajaran membaca permulaan dan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran yang menekankan peran media dalam membentuk pemahaman siswa secara aktif.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan, serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
2. Bagi Siswa: Media video animasi alfabet diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca permulaan secara menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan program literasi dasar serta penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti Lain: penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran, literasi awal, dan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan

yang berkaitan dengan media pembelajaran, literasi awal, dan pendidikan anak usia dini.